



Peningkatan Literasi Digital Kelompok Pemuda di Desa Pulau Lemukutan Melalui Pelatihan Fotografi dan Videografi Berbasis *Smartphone*

Seftian^{1*}, Ahmad Ridho², Ibnu Ajan Hasibuan³

^{1, 2, 3} Program Studi Teknik Multimedia, Jurusan Manajemen Informatika,
Politeknik Negeri Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia

*Corresponding author: yanzaseftian@gmail.com

Received 17-03-2026

Revised 11-04-2026

Published 02-06-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi digital kelompok pemuda desa dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai media produksi konten promosi potensi lokal. Padahal, desa memiliki sumber daya wisata dan aktivitas nelayan yang berpotensi dikembangkan melalui media digital. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan fotografi serta videografi berbasis *smartphone*. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan dengan demonstrasi, praktik lapangan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta dengan peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 45,98%. Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis peserta dalam komposisi foto, pencahayaan, stabilisasi video, dan penyusunan alur visual juga mengalami perkembangan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan literasi digital pemuda dan berkontribusi terhadap penguatan kapasitas promosi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Fotografi; Literasi Digital; Pelatihan; Pemuda; Videografi.

ABSTRACT

This community service activity was conducted due to the low level of digital literacy among village youth in utilizing smartphones as tools for producing promotional digital content. The village possessed significant tourism potential and fisheries activities that could be developed through digital media. The program aimed to improve participants' knowledge and skills in smartphone-based photography and videography. The methods included community education, hands-on training with demonstrations, field practice, and evaluation through pre-tests and post-tests. The activity was attended by 15 participants, with an average increase of 45.98% between the pre-test and post-test scores. In addition to knowledge improvement, participants' technical skills in photo composition, natural lighting, video stabilization, and basic visual storytelling significantly improved. The results indicated that practice-based training effectively enhanced youth digital literacy and strengthened their capacity to promote village potential sustainably.

Keywords: Digital Literacy; Photography; Training; Videography; Youth.

PENDAHULUAN

Desa Pulau Lemukutan merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Secara administratif, desa ini berada di kawasan perairan yang



berbatasan dengan Laut Pemangkat di sebelah utara, Laut Natuna di sebelah selatan, Laut Cina Selatan di sebelah barat, serta perairan Desa Sungai Raya dan Karimunting di sebelah timur. Luas wilayahnya mencapai 12.250 hektare. Struktur mata pencaharian menunjukkan bahwa nelayan mendominasi dengan jumlah 353 orang, disusul oleh kelompok pekerjaan lain-lain sebanyak 304 orang, petani 89 orang, pelaku pariwisata 76 orang, pedagang 33 orang, swasta 35 orang, peternak 17 orang, pengrajin 7 orang, dan PNS 3 orang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Desa Pulau Lemukutan memiliki potensi ekonomi berbasis kelautan, perkebunan, dan pariwisata bahari yang sangat menjanjikan (Yusuf, 2024).

Keindahan pantai, aktivitas nelayan, serta kekayaan budaya lokal sesungguhnya dapat menjadi daya tarik promosi wisata yang kuat apabila didukung dengan kemampuan dokumentasi dan publikasi digital yang memadai. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penggunaan *smartphone*, telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok pemuda desa. Namun, pemanfaatan perangkat tersebut masih sebatas pada fungsi komunikasi dan hiburan, belum diarahkan secara optimal sebagai sarana produktif untuk pengembangan potensi desa. Dengan demikian, secara situasional Desa Pulau Lemukutan memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dan sosial melalui penguatan literasi digital yang terarah, terutama pada kelompok pemuda sebagai agen perubahan di tingkat desa (Yusuf, 2024).

Walaupun memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang besar, pemuda Desa Pulau Lemukutan masih menghadapi kendala dalam literasi digital. Kepemilikan *smartphone* sudah cukup merata, namun pemanfaatannya, khususnya untuk produksi konten visual, belum optimal. Keterbatasan pemahaman terkait teknik dasar fotografi dan videografi, seperti komposisi, pencahayaan alami, stabilisasi gambar, dan sudut pengambilan wawancara, mengakibatkan kualitas konten yang dihasilkan belum mampu menampilkan potensi desa secara maksimal (Sumarna dkk., 2025). Padahal, di era digital saat ini, foto dan video memiliki peran penting dalam membangun citra wisata, memperluas pemasaran produk lokal, serta mengenalkan budaya masyarakat ke khalayak luas melalui media sosial (Prasetio dkk., 2025).

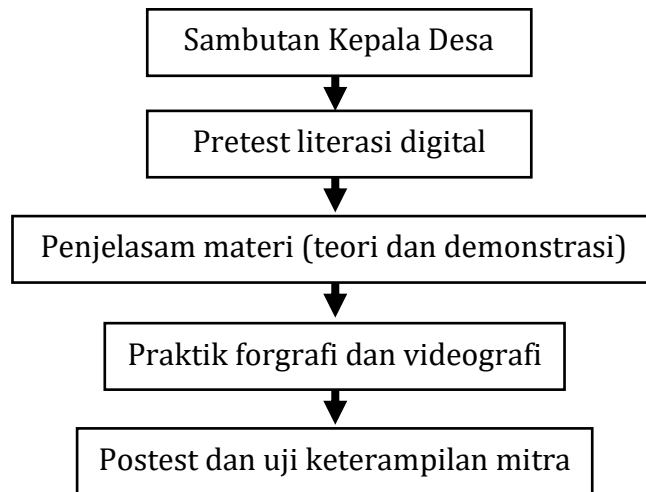
Lemahnya literasi digital menyebabkan upaya promosi potensi wisata pantai, aktivitas nelayan, serta produk unggulan desa belum berjalan secara optimal, meskipun memiliki nilai daya saing yang baik. Di sisi lain, keterbatasan jumlah masyarakat dengan pendidikan tinggi ikut berdampak pada belum berkembangnya proses transfer pengetahuan digital secara terstruktur di lingkungan desa (Makhrisa dan Pradikto, 2025). Permasalahan utama yang muncul secara nyata adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan praktis pemuda dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai sarana produksi konten digital berkualitas untuk mendukung promosi dan penguatan ekonomi desa. Hal ini menjadi isu mendesak karena pemuda sebagai kelompok usia produktif umumnya lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Sinaga, 2023), namun belum memperoleh pendampingan yang terarah dan berkelanjutan. Tanpa adanya intervensi melalui pelatihan yang sistematis dan

aplikatif, potensi besar dalam meningkatkan daya saing desa melalui pemanfaatan media digital berisiko tidak dimaksimalkan secara efektif.

Program pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan fotografi dan videografi berbasis *smartphone* bagi pemuda Desa Pulau Lemukutan guna memperkuat literasi digital secara menyeluruh. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mitra terkait konsep dasar produksi foto dan video, seperti pemanfaatan fitur kamera, prinsip komposisi, serta penggunaan pencahayaan alami. Hal ini didukung dengan metode pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan demonstrasi dan praktik langsung, termasuk pengambilan foto di kawasan pantai, teknik perekaman video yang stabil, penggunaan gerakan kamera sederhana, serta pengambilan sudut wawancara dan pembuatan video dokumenter aktivitas nelayan. Pelatihan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis pemuda mengenai peran konten digital sebagai sarana promosi, edukasi, dan penguatan ekonomi desa. Dengan demikian, peserta diharapkan mampu menghasilkan konten visual yang menarik dan informatif untuk media sosial (Ni'mah dkk., 2026), sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis digital (Ananto dan Nurashiah, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab permasalahan prioritas mitra, yaitu rendahnya literasi digital kelompok pemuda dalam bidang fotografi dan videografi berbasis *smartphone*. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi secara terpadu (Wakke, 2022). Pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi konseptual untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung promosi potensi desa. Metode pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung agar peserta memperoleh keterampilan teknis secara aplikatif. Adapun advokasi dilakukan dalam bentuk pendampingan selama praktik serta pemberian umpan balik terhadap hasil karya peserta. Metode ini dipilih karena bersifat partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas mitra secara berkelanjutan (Sonjaya dkk., 2022).



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 1, adapun uraian aktivitas dan luaran yang diharapkan dari setiap tahapan kegiatan PKM tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan PKM

Tahapan kegiatan	Uraian aktivitas	Luaran yang diharapkan
Sambutan Kepala Desa	Pembukaan kegiatan, penyampaian tujuan dan dukungan pemerintah desa	Terbangunnya komitmen dan motivasi peserta
Pretest	Pengisian instrument awal untuk mengukur pengetahuan dasar literasi digital	Data awal tingkat pemahaman peserta
Penjelasan Materi	Penyampaian meteri tentang optimalisasi kamera smartphone, komposisi, pencahayaan alami, teknik video stabil, gerakan kamera, dan sudut wawancara.	Peningkatan pemahaman konseptual peserta
Praktik Lapangan	Praktik foto Pantai dan perekamansatu video aktivitas nelayan dengan pendampingan	Peningkatan keterampilan teknis peserta
Postest dan Uji Keterampilan	Pengisian kuisioner akhir dan penilaian hasil foto serta video peserta	Data peningkatan kompetensi dan kualitas karya mitra

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan Kepala Desa sebagai bentuk dukungan kelembagaan dan penguatan legitimasi program di hadapan peserta. Tahap ini bertujuan membangun motivasi, partisipasi aktif, serta rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya, peserta mengerjakan *pretest* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital, teknik fotografi, dan videografi berbasis *smartphone*. Hasil pretest menjadi dasar dalam menyesuaikan kedalaman materi yang akan disampaikan (William dan Hita, 2019).

Tahap berikutnya adalah penjelasan materi yang dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung menggunakan

smartphone. Materi meliputi cara memaksimalkan fitur kamera, prinsip komposisi, pemanfaatan pencahayaan alami, teknik pengambilan video yang stabil, penggunaan gerakan kamera sederhana, serta pengaturan sudut pengambilan gambar untuk wawancara. Setelah memperoleh pemahaman teoretis, peserta mengikuti praktik lapangan di area pantai untuk pengambilan foto serta praktik merekam satu video dokumenter singkat tentang aktivitas nelayan. Tim pelaksana memberikan pendampingan teknis, koreksi langsung, dan saran perbaikan selama proses praktik berlangsung.

Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan dengan hasil pretest (William dan Hita, 2019). Selain itu, dilakukan uji keterampilan melalui penilaian hasil karya foto dan video berdasarkan aspek komposisi, pencahayaan, kestabilan gambar, dan alur visual. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang terukur. Melalui tahapan tersebut, kegiatan PKM diharapkan mampu meningkatkan literasi digital kelompok pemuda secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk pelatihan literasi digital fotografi dan videografi berbasis *smartphone* yang ditujukan kepada kelompok pemuda desa telah terlaksana secara sistematis sesuai dengan metode yang telah dirancang. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta yang berasal dari unsur pemuda pada tiga dusun. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui tahapan pembukaan, *pretest*, penyampaian materi, praktik lapangan, serta evaluasi melalui posttest dan uji keterampilan. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif, kegiatan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman dasar peserta mengenai literasi digital, teknik fotografi, dan teknik videografi berbasis *smartphone*. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta adalah 43. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip komposisi, pencahayaan alami, teknik stabilisasi video, pengaturan sudut pengambilan gambar, serta optimalisasi fitur kamera pada *smartphone*. Variasi nilai pre-test juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi digital antar peserta, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal mereka masih bersifat umum dan belum terstruktur secara teknis (Faruq dkk., 2025).

Setelah tahap pre-test, peserta mengikuti sesi penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif dan aplikatif. Materi yang diberikan meliputi cara memaksimalkan kamera *smartphone*, pengaturan resolusi dan fokus, prinsip komposisi visual, pemanfaatan cahaya alami, teknik pengambilan video stabil, gerakan

kamera sederhana, serta teknik pengambilan sudut wawancara. Penyampaian materi dilakukan dengan metode demonstrasi langsung sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melihat contoh penerapan secara nyata (Pebrianti dan Irawati, 2024). Respons peserta selama sesi materi menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berkembang mengenai teknik pengambilan gambar di lingkungan pantai dan aktivitas nelayan. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi pelatihan tersaji pada Gambar 2.



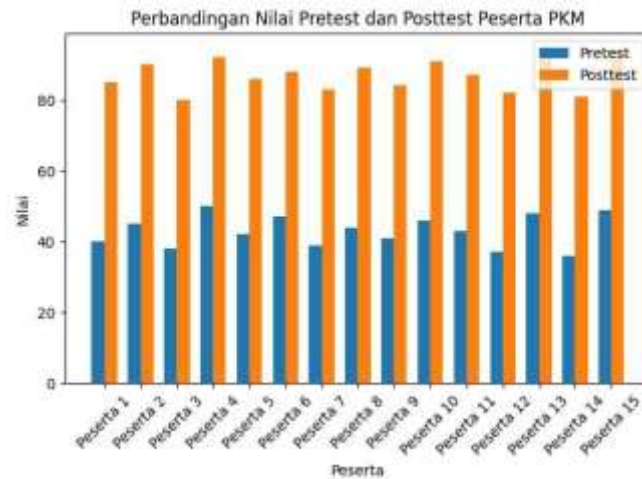
Gambar 2. Penyampain materi pelatihan

Tahap praktik menjadi bagian yang paling krusial dalam kegiatan ini. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan praktik fotografi di kawasan pantai dan praktik perekaman video aktivitas nelayan. Pada sesi fotografi, peserta diminta menerapkan prinsip komposisi dan pencahayaan alami dengan memanfaatkan sinar matahari pagi. Pada sesi videografi, peserta diminta merekam satu video dokumenter singkat yang memuat pembuka, isi, dan penutup. Selama praktik berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung, termasuk koreksi terhadap sudut pengambilan, kestabilan kamera, dan pengaturan Cahaya, seperti yang tersaji pada Gambar 3. Kegiatan praktik terbukti evektif dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan (Hayati dan Yulianto, 2021).



Gambar 3. Kegiatan praktik pada sesi pelatihan

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, peserta mengikuti *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 87. Peningkatan dari 43 menjadi 87 menunjukkan adanya selisih rata-rata sebesar 44 poin atau 45,98%. Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai tanpa terkecuali. Nilai post-test terendah berada pada angka 80, sedangkan nilai tertinggi mencapai 94, seperti yang tersaji pada Gambar 4. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan, pemahaman peserta menjadi lebih merata pada tingkat yang tinggi.



Gambar 4. Grafik nilai pretest dan posttest mitra PKM

Grafik di atas memperlihatkan perbandingan yang jelas antara nilai pre-test dan post-test setiap peserta. Terlihat bahwa seluruh batang nilai post-test berada jauh di atas nilai pre-test. Kesenjangan antara kedua nilai tersebut konsisten pada seluruh peserta, yang menandakan bahwa proses transfer pengetahuan berlangsung efektif dan merata (Leilani dkk., 2026). Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode pendidikan masyarakat yang dipadukan dengan pelatihan praktik mampu meningkatkan literasi digital secara substansial (Yusuf dan Kamariah, 2025).

Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknis mitra. Pada awal praktik, sebagian peserta masih melakukan pengambilan gambar tanpa mempertimbangkan keseimbangan komposisi dan arah cahaya. Setelah diberikan arahan, peserta mulai mampu menempatkan objek utama pada titik fokus visual yang tepat serta memanfaatkan cahaya alami untuk menghasilkan gambar yang lebih tajam dan proporsional. Hasil evaluasi praktik menunjukkan bahwa 13 peserta mampu menghasilkan foto dengan komposisi baik dan pencahayaan seimbang, sementara dua peserta lainnya masih memerlukan latihan lanjutan dalam pengaturan eksposur manual.

Dalam aspek videografi, peningkatan keterampilan terlihat pada kestabilan pengambilan gambar dan struktur penyusunan video. Sebelum pelatihan, sebagian peserta merekam video dengan gerakan yang tidak stabil dan tanpa alur cerita. Setelah diberikan pendampingan, peserta mampu mengurangi guncangan kamera, mengatur sudut wawancara sejajar dengan mata narasumber, serta menyusun video secara runtut. Sebanyak 12 peserta berhasil membuat video dengan struktur naratif sederhana yang jelas, sedangkan tiga peserta lainnya masih memerlukan bimbingan dalam pengembangan alur visual.

Dampak pelatihan yang berbasis teori dan praktik ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan teknis, tetapi juga mencakup aspek afektif dan motivasional (Heridayani dkk., 2026). Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan *smartphone* sebagai alat produksi konten. Mereka menyadari bahwa perangkat yang sebelumnya digunakan hanya untuk komunikasi dan hiburan dapat

dimanfaatkan sebagai sarana promosi potensi desa. Diskusi akhir kegiatan menunjukkan adanya minat untuk membentuk kelompok kreatif pemuda yang secara rutin memproduksi konten digital tentang wisata pantai dan aktivitas nelayan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital kelompok pemuda. Peningkatan nilai rata-rata dari 43 menjadi 87 membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual (Yanti dkk., 2019). Peningkatan kualitas hasil foto dan video membuktikan adanya peningkatan keterampilan praktis. Antusiasme dan motivasi peserta menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi keberlanjutan (Huda dkk., 2025). Dengan demikian, kegiatan pelatihan fotografi dan videografi berbasis *smartphone* ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas pemuda dalam mendukung promosi dan pengembangan potensi desa secara digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat melalui pelatihan fotografi dan videografi berbasis *smartphone* bagi pemuda desa terlaksana dengan baik dan sesuai target. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, terlihat dari rata-rata nilai pre-test 43 yang naik menjadi 87 pada post-test (meningkat sebesar 45,98%). Hal ini menandakan keberhasilan pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung dalam menyampaikan konsep komposisi, pencahayaan alami, stabilisasi video, dan sudut pengambilan gambar. Selain aspek pengetahuan, kemampuan teknis peserta juga berkembang, ditunjukkan oleh hasil foto yang lebih proporsional dan video yang lebih stabil serta terstruktur. Kegiatan ini turut meningkatkan literasi digital sekaligus mendorong pemanfaatan *smartphone* sebagai media promosi potensi desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ahmad Yusuf selaku Kepala Desa Lemukutan atas izin, dukungan, serta fasilitasi tempat kegiatan yang telah diberikan. Peran aktif beliau dalam mengoordinasikan warga dan memotivasi kelompok pemuda turut menentukan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam mendorong peningkatan kapasitas pemuda di bidang literasi digital.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Agung dan Bapak Feri selaku perwakilan kelompok nelayan yang telah memberikan izin penggunaan lokasi serta mendukung pelaksanaan praktik fotografi dan videografi dengan memanfaatkan objek wisata bahari dan aktivitas nelayan sebagai media pembelajaran. Ketersediaan dan keterbukaan yang diberikan menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif bagi para peserta.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Politeknik Negeri Sambas atas dukungan perizinan, regulasi, pendampingan kelembagaan, serta fasilitasi akademik yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana secara sistematis dan terarah. Dukungan institusi menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai standar mutu dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, P., & Nurasiah, Y. (2025). Pendampingan Masyarakat Berbasis Seni Budaya Binaan Sanggar Buaya Putih Di Desa Kadubereum Dengan Penguatan Promosi Secara Digital Serta Edukasi Pemanfaatan Media sosial. *Prosiding Senpedia 2025*, 4(1), 1-9.
- Faruq, U., Prihatin, I., & Oktaviana, D. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 2(2), 27-37.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115.
- Heridayani, H., Zahiri, A., & Wariyati, W. (2026). Inovasi Media Pembelajaran Personal Photograph Berbasis Personalized Visual Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Autis. *Jurnal Pengabdian Kontribusi Unhamzah*, 5(02), 9-17.
- Huda, N., Wahyudi, E., Suroso, A., Kurniawan, R., & Setiawati, I. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Workshop Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Sekolah SMAN 2 Malang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1423-1433.
- Leilani, R., Kurniasari, N. F., Artilita, J. A., & Utami, R. B. (2026). Penerapan Knowledge Sharing sebagai Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia pada MTs Attaraqqie Kota Malang. *Jurnal Prima Manajemen*, 1(3), 548-564.
- Makhrisa, R. A., & Pradikto, S. (2025). Analisis peran lingkungan sosial terhadap minat peserta didik dalam memilih pendidikan tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 78-98.
- Ni'mah, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Informasi dan Promosi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 257-272.
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34-54.

- Prasetio, T., Wulandari, L. W., & Prakoso, A. A. (2025). Peran Media Sosial Tiktok dan Instagram dalam Promosi Wisata di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 473-482.
- Sinaga, F. (2023). Modal Manusia dan Transisi Pemuda Fresh Graduates ke Sektor Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(1), 14-31.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi dampak pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266-284.
- Sumarna, I. B., Judijanto, L., Sepriano, S., & Saibi, M. R. (2025). *Dasar Fotografi: Kekuatan Visual Fotografi dalam Desain*. Kota Baru: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180-194.
- Yusuf, A. (2024). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pulau Lemukutan. Sambas: Pemerintah Desa Pulau Lemukutan.
- Yusuf, S. M., & Kamariah, S. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Analisis Literatur terhadap Implikasi Teknologi terhadap Praktik Kependidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1240-1248.